

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai biaya. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang (Daljono, 2004:13). Mulyadi (2000:8), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satu satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pendapat Mulyadi dan Daljono, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan proses produksi, biaya dikategorikan dalam dua kelompok besar, yaitu biaya utama dan biaya *overhead*. Biaya utama adalah biaya yang timbul sebagai akibat dilakukannya proses yang terkait langsung dengan produk yang dibuat. Umumnya biaya ini dikelompokkan dalam biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

Biaya *overhead* merupakan biaya yang tidak terlibat secara langsung dalam proses produksi, namun diperlukan untuk kelancaran proses produksi tersebut. Biaya ini

biasanya memiliki sifat sebagai biaya tetap. Oleh karena itu, proporsi biaya *overhead* dalam elemen *Cost of Goods Manufactured* akan menempati porsi yang lebih besar sehingga diperlukan kalkulasi dan pembebanannya kepada *Cost of Goods Manufactured* sesuai dengan proporsi aktivitas yang dikonsumsi.

Penentuan *Cost of Goods Manufactured* yang lebih akurat penting bagi manajemen sebagai dasar untuk pembuatan keputusan. Manajemen dapat dipermudah dalam membuat berbagai keputusan, antara lain:

- (1) menentukan harga jual
- (2) mempertimbangkan menolak atau menerima suatu pesanan
- (3) memantau realisasi biaya
- (4) menghitung laba rugi tiap pesanan
- (5) menentukan *Cost of Goods Manufactured* persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. (Daljono, 2004)

Biaya *overhead* dialokasikan secara *arbitrer* kepada *Cost of Goods Manufactured* dalam sistem kalkulasi biaya tradisional. Hal ini akan menghasilkan *Cost of Goods Manufactured* yang tidak akurat atau terjadinya distorsi penentuan *Cost of Goods Manufactured* sehingga tidak bisa diandalkan dalam mengukur efisiensi dan produktivitas. Perhitungan biaya didasarkan asumsi bahwa produk individual menyebabkan timbulnya biaya. Dengan asumsi tersebut, sistem tradisional membebankan biaya ke produk berdasarkan konsumsi biaya yang berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi.

Biaya *overhead* diasumsikan proporsional dengan jumlah unit yang diproduksi dalam sistem tradisional. Namun, pada kenyataannya banyak sumber daya, sumber data atau biaya-biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas yang tidak berhubungan dengan volume produksi. Oleh karena itu, sistem tradisional tidak lagi sesuai dengan kondisi perusahaan yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Beberapa perusahaan yang mengadopsi penggunaan sistem penentuan *Cost of Goods Manufactured* berbasis aktivitas (*ABC*) dengan harapan manajemen melakukan analisis profitabilitas, mendorong perbaikan proses, mengembangkan ukuran kinerja yang lebih inovatif, dan dapat berpartisipasi dalam perencanaan strategis (Syafuddin, 1999). *Activity-Based Costing (ABC)* memerlukan dua tahap yaitu pertama biaya *overhead* dibebankan kepada aktivitas-aktivitas dan bukan pada unit organisasi, kemudian tahap kedua adalah membebankan biaya aktivitas pada produk (Hariadi, 2002). Dengan kata lain *Activity-Based Costing System* ini berfokus pada proses penentuan *product costing* (biaya produk), yaitu dengan cara menentukan aktivitas-aktivitas yang di serap produk tersebut selama proses produksi. (Cooper dan Kaplan, 1991:286).

Activity-Based Costing (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibandingkan dengan akuntansi biaya tradisional. Perhitungan *Cost of Goods Manufactured* tradisional menelusuri hanya biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap unit output. Tetapi, *ABC* mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi output. Dengan demikian, penggunaan

metode *Activity Based Costing* ini akan mampu memberikan informasi *Cost of Goods Manufactured* yang lebih akurat.

Isu riset yang perlu dikaji oleh peneliti adalah mengenai penyimpangan informasi *Cost of Goods Manufactured* pada PT. X, sebuah perusahaan tekstil yang beroperasi di kota Bandung yang menggunakan sistem biaya tradisional dalam menentukan *Cost of Goods Manufactured*. Dengan sistem biaya tradisional, perusahaan tidak dapat menunjukkan berapa biaya yang sesungguhnya dikonsumsi dalam tiap produk yang dikerjakan oleh perusahaan. Alokasi biaya dengan sistem tradisional mengakibatkan penyimpangan karena tiap produk tidak mengkonsumsi biaya *overhead* secara proporsional terhadap unit yang diproduksi. Kondisi seperti ini mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan *Cost of Goods Manufactured* yang berimbas pada strategi penetapan harga jual, keputusan manajerial yang tidak tepat, alokasi sumber daya yang tidak efektif, bahkan hilangnya keunggulan kompetitif.

Cost of Goods Manufactured yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya. Pada metode akuntansi biaya tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan pada metode ABC biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*, sehingga perhitungan *Cost of Goods Manufactured* dengan menggunakan sistem biaya tradisional dapat mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian (Supriyono,

1999:259). Menurut Hansen dan Mowen dalam Nurhayati (2004:2) distorsi tersebut juga mengakibatkan *undercost/overcost* terhadap produk.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap isu riset yang terjadi pada PT X sangat penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi pelaporan keuangan yang akurat, terutama informasi mengenai keakuratan *Cost of Goods Manufactured* menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dengan keakuratan *Cost of Goods Manufactured* perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Selain itu, tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan di era globalisasi, maka informasi mengenai efisiensi *Cost of Goods Manufactured* sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik, keputusan manajerial yang tepat, alokasi sumber daya yang efektif, dan peningkatan keunggulan kompetitif demi kelangsungan hidup perusahaan untuk bersaing di era globalisasi. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:

“PERANAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN *COST OF GOODS MANUFACTURED* (STUDI KASUS PADA PT X BANDUNG)”

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka masalah yang ingin diketahui adalah:

1. Apa saja komponen biaya yang digunakan dalam menentukan *Cost of Goods Manufactured* di PT X?
2. Bagaimana cara perhitungan *Cost of Goods Manufactured* pada PT. X dengan menggunakan sistem biaya tradisional dan metode *Activity Based Costing*?
3. Apakah *Cost of Goods Manufactured* yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional pada PT X memberikan informasi biaya yang terdistorsi dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk membuktikan keakuratan perhitungan *Cost of Goods Manufactured* pada PT. X dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*.
2. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai peranan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan *Cost of Goods Manufactured* di PT. X.

Dengan melakukan penelitian diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai.

I.4. Kegunaan Penelitian

Dengan hasil penelitian “**PERANAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKAN *COST OF GOODS MANUFACTURED*” ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik bagi perusahaan, pihak lain, maupun bagi penulis sendiri. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:**

1. Bagi perusahaan: diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan keakuratan harga pokok produksi.
2. Bagi pihak lainnya: diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai metode *Activity Based Costing*.
3. Bagi penulis sendiri: untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan menjadi Sarjana Ekonomi di Universitas Kristen Maranatha Bandung dan dengan metode *Activity Based Costing* ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis.

1.5 Sitematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan proposal ini, secara garis besar diuraikan secara singkat terdiri dari lima bab dimana antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Uraian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang dirumuskan, yang meliputi tentang definisi, konsep dasar, asumsi, manfaat, serta langkah-langkah dalam penerapan *Activity Based Costing*. Di samping itu akan ada sedikit penjelasan mengenai perbandingan antara sistem tradisional dengan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam mengadakan penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum PT. X yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi serta pembahasan tentang

permasalahan yang ada berdasarkan konsep-konsep yang telah dijelaskan dalam tinjauan kepustakaan berdasarkan teori dan konsep-konsep yang relevan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan simpulan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan juga memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi perusahaan.